



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
SERBA USAHA “IDA” JEMBER
PERIODE 2010-2012**

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS IN KOPERASI SERBA USAHA
“IDA” JEMBER, PERIOD 2010-2012

SKRIPSI

Oleh:

Rosiana Eka Budiarti

NIM. 090810201203

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2013**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
SERBA USAHA “IDA” JEMBER
PERIODE 2010-2012**

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS IN KOPERASI SERBA USAHA
“IDA” JEMBER, PERIOD 2010-2012

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

Rosiana Eka Budiarti

NIM. 090810201203

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2013**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rosiana Eka Budiarti
NIM : 090810201203
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha
"IDA" Jember, Periode 2010-2012

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 12 September 2013

Yang menyatakan,

Rosiana Eka Budiarti
NIM : 090810201203

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha
"IDA" Jember, Periode 2010-2012
Nama Mahasiswa : Rosiana Eka Budiarti
NIM : 090810201203
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 12 September 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. IKM. Dwipayana,MS
NIP. 196511231 197903 1 017

Ariwan Joko N,SE, MM
NIP. 19691007 199902 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Dr. Handriyono, SE., M.Si
NIP. 19620802 199002 1 001

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA "IDA" JEMBER, PERIODE 2010-2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rosiana Eka Budiarti

NIM : 090810201203

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

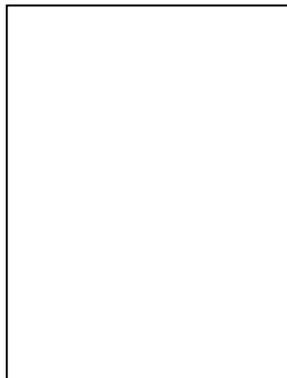
... September 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. **Ketua : ketua** : (.....)
NIP.
2. **Sekretaris : iii** : (.....)
NIP.
3. **Anggota : iiii** : (.....)
NIP.

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ibu dan Ayah tercinta
2. Pakdhe, Budhe, Mas dan Mbak tersayang
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember tercinta.

MOTTO

“Bekerja keras mengejar impian, tetap lebih baik daripada menyesal di masa tua karena menyia-nyiakan masa muda”

(Mario Teguh)

“Selalu lakukan hal terbaik. Apa yang kamu tanam sekarang kelak akan kamu panen”

(Og Madino)

”Jangan membalas orang yang menghinaimu dengan hinaan, tapi balaslah dengan kebaikan dan bukti jika kita bisa lebih dari yang mereka kira”

(Rosiana Eka Budiarti)

“Dream what you dare to dream, go where you want to go, be what you want to be”

(Anonymous)

RINGKASAN

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha “IDA” Jember, Periode 2010-2012; Rosiana Eka Budiarti; 090810201203; 2013; 46 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuhkembangkan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Total Debt to Total Equity Ratio* dan *Total Debt to Total Assets*) dan Rasio Rentabilitas (*Earning Power of Total Investment* dan *Rate of Return on Net Worth*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha IDA Rambipuji Jember, Periode 2010-2012 dan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha IDA Rambipuji Jember berdasarkan Kriteria Keuangan Koperasi Perkotaan Mandiri Periode 2010-2012. Untuk menjawab tujuan dari penelitian diatas digunakan alat analisis Rasio Keuangan dan Standar Kriteria Keuangan Koperasi yang Ditetapkan oleh Departemen Koperasi.

Penelitian ini menggunakan data primer berbasis sumber berupa laporan keuangan Koperasi Serba Usaha “IDA” selama periode 2010-2012 yang diperoleh dari pemilik Koperasi Serba Usaha “IDA” yang terletak di Jalan Dharmawangsa 129 Kaliwining Rambipuji Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*) tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang belum cukup baik sedangkan untuk Rasio Cepat (*Quick Ratio*) tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan dalam menjamin hutang lancar baik. Untuk *Total Debt to Total Equity ratio* untuk tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan koperasi untuk memanfaatkan modal sendiri kurang baik sedangkan untuk *Total Debt to Total Assets* tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan total aktiva dalam menjamin hutang baik. Untuk *Earning Power of Total Investment* tahun 2010-2012 menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik dan untuk *Rate of Return on Net Worth* tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik. Untuk Kinerja Keuangan berdasarkan Standar Kriteria Keuangan Departemen Koperasi menunjukkan hasil tahun 2010 dan 2011 tingkat kesehatan keuangan koperasi belum bisa dikategorikan sehat, namun untuk tahun 2012 tingkat kesehatan keuangan koperasi dikategorikan sehat.

SUMMARY

Financial Performance Analysis In Koperasi Serba Usaha "IDA" Jember, Period 2010-2012; Rosiana Eka Budiarti; 090810201203; 2013; 46 pages; Department of Management Faculty of Economics, University of Jember.

Cooperative is one of the non- bank financial institutions are quite instrumental in developing the Indonesian economy . Cooperative is a business that is based on the people's movement principle of the family . Variables used in this study is Liquidity Ratio (Current Ratio , Quick Ratio , Cash Ratio) , Solvency Ratio (Total Debt to Total Equity Ratio and Total Debt to Total Assets) , and Profitability ratios (Earning Power of Total Investment and the Rate of Return on net Worth) . This study aims to analyze fatherly Liquidity Ratio , Solvency Ratios and Profitability Ratios at KSU "IDA" Rambipuji Jember , period 2010-2012 and to analyze the financial performance of the KSU "IDA" Rambipuji Jember by Urban Cooperative Independent Financial Criteria period 2010-2012. To answer the above research objectives of analytical tools used Financial Ratios and Financial Criteria Standard Defined by the Department of Cooperative Cooperative.

This study uses primary data source in the form of financial statements based KSU " IDA " during the period 2010-2012 were obtained from the owner of KSU " IDA " which is located at Jl. Dharmawangsa N0. 129 Kaliwining Rambipuji Jember . Results of this study indicate that the Current Ratio and the Cash Ratio in 2010-2012 showed the ability of the company to secure the loan has not been good enough for a while Quick Ratio in 2010-2012 showed the ability to ensure the current debt well . For Total Debt to Total Equity ratio for the years 2010-2012 show the ability of cooperatives to utilize their own capital , while less well to Total Debt to Total Assets in 2010-2012 demonstrated the ability of cooperatives to take advantage of its total assets in debt guarantees either . To Earning Power of Tota Investment in 2010-2012 demonstrated the ability of cooperatives to generate profits is still not good and for the Rate of Return on Net Worth in 2010-2012 showed that the ability to generate profits fatherly still not good . Standards for Financial Performance Criteria based Cooperative Finance Department shows the results of 2010 and 2011 cooperative financial soundness can not be categorized as healthy , but for 2012 the financial soundness of the cooperative categorized healthy .

PRAKATA

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur kehadiran Tuhan semesta alam Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Dewantara Di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- 2) Dr. Handriyono, SE, M.Si selaku ketua jurusan manajemen Universitas Jember.
- 3) Drs. IKM. Dwipayana,MS selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan telah memberikan banyak ilmu berharga dalam penulisan skripsi ini.
- 4) Bapak Ariwan Joko N, SE, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan waktu, pikiran, perhatian dan telah memberikan banyak ilmu berharga dalam penulisan skripsi ini.
- 5) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen yang telah bersedia membagi ilmu pengetahuan dan memotivasi diri ini untuk menggali ilmu lebih dalam lagi.
- 6) Ibu, Ayah dan (Alm) Mbah'e terima kasih untuk semua do'a, motivasi, semangat dan dukungannya selama ini.
- 7) Pakdhe, Budhe, Mbak Hael, Mas Wiki, terima kasih sudah menjadikanku menjadi bagian dari keluarga kalian.

- 8) Teman-teman seperjuangan, Mbak Holi, Iin “nyonk”, Hadak, Eky, Danar, dan semua teman Angkatan 2009 tetap semangat dan kompak selalu.
- 9) Untuk seseorang terima kasih atas waktu dan kesabarannya.
- 10) Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Karya tulis ilmiah ini tidaklah luput dari kekurangan dan keterbatasan. Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 12 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Teori	5
2.1.1 Pengertian Koperasi	5
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan	9
2.1.3 Laporan Keuangan	12
2.1.4 Rasio Keuangan Berdasarkan Standar Koperasi Perkotaan Mandiri	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Konseptual	17

	Halaman
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	19
3.3 Definisi Operasional Variabel	19
3.4 Metode Analisis Data	21
3.4.1 Kinerja Keuangan KSU “IDA” periode 2010-2012.....	21
3.4.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau dari Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri	23
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	26
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha “IDA”	26
4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi.....	27
4.1.3 Keanggotaan.....	30
4.1.4 Jenis Usaha yang Dilakukan Koperasi Serba Usaha “IDA”	31
4.1.5 Permodalan Koperasi Serba Usaha “IDA”	31
4.2 Hasil Analisis Data	32
4.2.1 Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha “IDA”	32
4.2.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri	36
4.3 Pembahasan.....	39
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perhitungan Nilai Tertimbang.....	14
Tabel 2.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Daftar Pengurus dan Pengawas Koperasi Serba Usaha "IDA".....	29
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Anggota Penuh dan Calon Anggota	31
Tabel 4.3 Rasio Likuiditas Koperasi Serba Usaha "IDA"	32
Tabel 4.4 Rasio Solvabilitas Koperasi Serba Usaha "IDA"	34
Tabel 4.5 Rasio Rentabilitas Koperasi Serba Usaha "IDA".....	35
Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas tahun 2010 Koperasi Serba Usaha "IDA"	37
Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas tahun 2010 Koperasi Serba Usaha "IDA".....	37
Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas tahun 2010 Koperasi Serba Usaha "IDA".....	38
Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Tertimbang Rasio-Rasio Keuangan Koperasi Serba Usaha "IDA" tahun 2010-2012.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	17
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	24
4.1 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha "IDA"	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Neraca dan Laporan Laba/Rugi Koperasi Serba Usaha “IDA” tahun 2010-2012	45
Lampiran 2	Perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas tahun 2010-2012.....	4

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuhkembangkan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2002:17). Jenis-jenis koperasi pun sangat beragam, salah satunya adalah serba usaha. Dimana koperasi ini tidak hanya terdiri dari satu unit pelayanan saja namun terdiri dari beberapa jenis unit pelayanan salah satunya adalah unit simpan pinjam. Namun ada juga jenis koperasi yang bergerak dalam beberapa unit pelayanan.

Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian merupakan suatu Badan Usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pada pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Dengan demikian koperasi diharapkan dapat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggungjawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi. Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam

perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan. (Fatmawati, 2012:2)

Analisa terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penggunaan dana dan laporan sumber penggunaan kas. Analisa keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industry (Moeljadi, 2006:43).

Bagian keuangan merupakan bagian yang sering menimbulkan masalah yang menyangkut input dan output perusahaan. Dengan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, diharapkan kita bisa mendapatkan gambaran tentang proforma suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor-faktor lainnya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan dari koperasi yang menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi selama menjalankan kegiatan operasionalnya.

Koperasi Serba Usaha IDA adalah koperasi yang berdiri tahun 2010 silam. Jenis usaha dari koperasi ini adalah simpan pinjam, membuka usaha jasa perbengkelan, toko kecil-kecilan. Namun koperasi ini lebih condong pada unit simpan pinjam. Meskipun tergolong koperasi yang baru berdiri, koperasi ini mampu bersaing dengan koperasi yang sudah berdiri lainnya.

Berdasarkan uraian diatas ada ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap koperasi tersebut. Objek dari penelitian ini adalah Koperasi IDA Unit Simpan Pinjam yang berbadan hukum No. 518/742/BH/XVI.7 2010, yang berlokasi di Jalan Dharmawangsa 129 Kaliwining Rambipuji Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok permasalahan yang dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha IDA Rambipuji Jember, Periode 2010-2012?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha IDA Rambipuji Jember berdasarkan Kriteria Keuangan Koperasi Perkotaan Mandiri Periode 2010-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha IDA Rambipuji Jember, Periode 2010-2012.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha IDA Rambipuji, Jember berdasarkan Kriteria Keuangan Koperasi Perkotaan Mandiri Periode 2010-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak terkait, antara lain :

a. Bagi Pihak Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen koperasi IDA Rambipuji Jember Jember sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dimasa mendatang khususnya dibidang kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Akademik dan Peneliti

Sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan yang sama dalam bidang manajemen keuangan dan diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman mengenai kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi anggota, masyarakat umum (non anggota), investor atau pihak lain sebagai pertimbangan dalam menempatkan dananya pada koperasi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Koperasi

Bagi masyarakat Indonesia, koperasi sudah tidak asing lagi karena masyarakat sudah banyak yang merasakan jasa koperasi untuk membantu perekonomian masyarakat. Koperasi berasal dari bahasa Inggris "*Cooperation*" yang terdiri dari dua kata yaitu "*co*" yang berarti bersama dan "*operation*" yang berarti bekerja. Sedangkan pengertian koperasi secara umum adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota. Berikut ini ada beberapa definisi mengenai pengertian koperasi, antara lain :

1. Definisi Koperasi menurut International Labour Office (ILO)

Dalam definisi ILO terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi, yaitu:

- a. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang
- b. Penggabungan orang-orang berdasarkan sukarela
- c. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai
- d. Koperasi berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis
- e. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan
- f. Anggota koperasi menerima risiko dan manfaat secara seimbang

2. Definisi Koperasi menurut Chaniago

Koperasi adalah suatu sekumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota yang bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

3. Definisi Koperasi menurut Dooren

Menurut P.V.J. Dooren tidak ada satu definisi koperasi yang diterima secara umum. Disini Dooren memperluas pengertian koperasi, dimana koperasi tidak hanya kumpulan orang-orang melainkan juga kumpulan badan hukum.

4. Definisi Koperasi menurut Hatta

Definisi menurut “Bapak Koperasi Indonesia” Moh. Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

5. Definisi Koperasi menurut UU No.25/1992

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.

a. Fungsi dan Peran Koperasi berdasarkan UU No.25/1992

- 1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

b. Prinsip Koperasi menurut UU No.25/1992

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan koperasi
- 7) Kerjasama antar koperasi

c. Manfaat koperasi di bidang ekonomi

Berikut ini beberapa manfaat koperasi dibidang ekonomi :

- 1) Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi diberikan kembali kepada para anggotanya sesuai dengan jasa dan aktivitasnya.
- 2) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Barang dan jasa yang ditawarkan oleh koperasi lebih murah dari yang ditawarkan di toko-toko. Hal ini bertujuan agar barang dan jasa mampu dibeli para anggota koperasi yang kurang mampu.
- 3) Menumbuhkan motif bekerja yang berperikemanusiaan. Kegiatan tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi melayani dengan baik keperluan anggotanya.
- 4) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi. Setiap anggota berhak menjadi pengurus koperasi dan berhak mengetahui laporan keuangan koperasi.
- 5) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara lebih efektif dan membiasakan untuk hidup hemat.

d. Koperasi dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan pada kebutuhan dan efisiensinya dalam ekonomi (Anoraga, 2003), yaitu :

- 1) Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menangani pengadaan dan penyaluran berbagai barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.
- 2) Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam kegiatan pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperassi sebagai orgnisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Koperasi ini berfokus pada proses produksi serta pendistribusian hasil produksi.
- 3) Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggotanya secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
- 4) Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggotanya maupun masyarakat umum.

- 5) Koperasi unit desa (KUD) adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan wilayah kerja KUD.

e. Sumber Modal Koperasi

Koperasi sebagai suatu organisasi yang lazim disebut sebagai perkumpulan orang-orang yang dalam kehidupannya tidak lepas dari pada menghimpun atau dapat dikatakan sebagai kegiatan memupuk modal. Koperasi sebagai badan hukum (diberikan oleh dan atas wewenang Departemen Koperasi) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 ; memperoleh hasil sebesar-besarnya dan menggunakan biaya sekecil kecilnya dan melayani pula kepentingan bukan anggota.

Koperasi melakukan usaha dengan modal awal koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok para anggotanya. Selain itu koperasi bisa juga memanfaatkan sumber-sumber modal lain, baik dari dalam maupun luar koperasi, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam pasal 41 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian mewujudkan bahwa : 1) Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman; 2) Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan hibah; 3) Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya adan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

f. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha merupakan bagian dari koperasi kosumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki fungsi sebagai perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis rasio yang berdasarkan pada penggunaan data-data keuangan yang berasal dari laporan keuangan baik dari neraca maupun laporan laba/rugi. Analisis rasio berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun yang akan datang.

Menurut Rahardja (2007:70) rasio-rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang jangka pendeknya. Hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan dapat dibayar dengan asset lancar yang lama jatuh temponya adalah maksimal satu tahun (Riyanto, 2001:331).

- a. Rasio kas (*cash ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah kas, bank dan surat berharga jangka pendek dengan *current liabilities*.
- b. Rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara *current asset* dengan *current liabilities*. *Current ratio* perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar, dengan mengurangi hutang lancar tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar tertentu dan dengan mengurangi aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar (Riyanto, 1987:20)

2. Rasio rentabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Fadah, 2003:15).

- a. Rentabilitas modal sendiri / imbalan kepada pemegang saham (*return on equity/ ROE*) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri.
- b. Imbalan investasi (*return on investment/ROI*) yaitu perbandingan antara EBIT dan penyusutan dengan *capital employed*.

Tinggi rendahnya rentabilitas ditentukan oleh 2 faktor yaitu *profit margin* dan *turn of operating assets*.

1. Besar kecilnya profit margin ditentukan oleh 2 faktor, yaitu dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya dan dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebsar besarnya.
2. Tinggi rendahnya *turnover of operating assets* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu dengan menambahkan modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya dan dengan mengurangi *sales* samapi tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya (Riyanto, 1987:30-33)
3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Pembiayaan dengan hutang adalah penggunaan hutang jangka panjang yang digunakan untuk perluasan perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar dan jangka waktu yang lama (Riyanto, 2001:333).

- a. Rasio hutang terhadap aktiva (*total debt to total assets*) yaitu perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva.
- b. Rasio kewajiban terhadap modal (*total debt to equity ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah pasiva dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Riyanto (1987:27) tingkat solvabilitas dapat dipertinggi dengan cara :

1. menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada hutang
2. mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif besar daripada berkurangnya aktiva

baik dengan jalan pertama maupun kedua tersebut tidak lain mengharusnya adanya tambahan modal sendiri. Apabila pada alternatif pertama tambahan modal sendiri ditambahkan pada aktiva, sedangkan pada alternatif kedua tambahan modal sendiri digunakan untuk mengurangi atau membayar hutang.

4. Rasio aktivitas

- a. Hari pengumpulan piutang (*collection periods*) yaitu perbandingan antara total piutang usaha dengan total pendapatan usaha.
- b. Perputaran persediaan (*inventory turn over*) yaitu perbandingan antara total persediaan dengan pendapatan usaha.
- c. Perputaran total aset (*total asset turn over*) yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan *capital employed*.
- d. Rasio total modal sendiri terhadap total aset (*TMS terhadap TA*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total aset.

Menurut Sofyan (1998:28), analisis rasio mempunyai keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan-keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditaksir.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perubahan ditengah industri lain.
4. Bermafaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengembalian keputusan dan model prediksi (*z-score*).
5. Menstandarkan ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan lain atau memilih perkembangan perusahaan secara periodik atau berkala.
7. Lebih mudah melihat Tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain memiliki keunggulan-keunggulan tertentu, analisis rasio juga memiliki keterbatasan. Menurut Keown (1999:80), keterbatasan-keterbatasan analisis rasio adalah :

1. Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perubahan yang ada jika perusahaan beroperasi dengan beberapa bidang usaha teretntu.
2. Angka rata-rata yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan dan hanya memberi panduan umum.

3. Perbedaan praktek akuntansi tiap-tiap perusahaan dapat menghasilkan perbedaan rasio yang dihitung.
4. Rasio dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
5. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan rasio atau norma yang diinginkan.
6. Banyak perusahaan mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun secara keseluruhan (Harmono,2009:104). Menurut Tatang (2011:103-110), laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan tentang harta atau kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perubahan dalam periode tertentu. Neraca berisi harta atau kekayaan dan utang atau kewajiban serta modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*profit loss statement*)

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis yang sering dilakukan dalam kaitannya dengan penilaian dalam kaitannya dengan penilaian prestasi usaha dengan laba rugi dikenal dengan sebutan "*the bottom line analysis*" yaitu pendekatan laba bersih (*net income approach*) yang berangkatnya dari bagian paling bawah laporan laba rugi yaitu komponen laba bersih.

3. Laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*)

Laporan perubahan modal menunjukkan seberapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang memengaruhi besaran modal secara keseluruhan. Dalam hal ini, laporan perubahan merupakan laporan yang menunjukkan perubahan modal dalam periode tertentu, mungkin

satu bulan atau satu tahun. Dalam laporan perubahan modal, laba bersih pada periode tertentu ditambahkan atau dikurangkan pada perkiraan sisa laba (laba ditahan) yang menunjukkan berapa besar porsi laba yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Dalam hal ini, semakin tinggi sisa laba yang ada di neraca, maka akan semakin tinggi pula potensi jumlah modal yang tersedia di perusahaan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta pertumbuhan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berisi informasi untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajer perusahaan, investor, pelanggan, dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan (Dermawan, 2006:37).

2.1.4 Rasio Keuangan Berdasarkan Standar Koperasi Perkotaan Mandiri

Koperasi mandiri adalah koperasi yang memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Tujuan dari adanya standar penilaian koperasi perkotaan mandiri adalah membuat standar atau dasar untuk menilai suatu koperasi apakah sudah dapat menyandang predikat mandiri dan dapat berdiri sendiri atau belum. Bila koperasi belum tergolong mandiri, maka Departemen Koperasi akan melakukan pembinaan terus kepada koperasi tersebut.

Salah satu kriteria penilaiannya adalah ditinjau dari segi keuangan yang ditunjukkan oleh laporan keuangan setiap akhir tahun buku. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan kemandirian koperasi ditinjau dari segi keuangannya saja yang membahas mengenai rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas.

Ketiga rasio ini memiliki standar penilaian dan bobot yang berbeda, rasio likuiditas nilai standarnya 125% dengan bobot sebesar 30%, rasio solvabilitas nilai standarnya 110% dengan bobot sebesar 30%, dan rasio rentabilitas nilai standarnya sebesar 10% dengan bobot sebesar 40%. Rasio keuangan yang dihitung dari aspek rasio tersebut nilai tertimbang minimal harus mencapai 75% agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki kinerja keuangan sehat.

Tabel 2.1 Perhitungan Nilai Tertimbang Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	X	125	30	$(x / 125) \times 30 = xx$
Solvabilitas	X	110	30	$(x / 110) \times 30 = xx$
Rentabilitas	X	10	40	$(x / 10) \times 40 = \underline{xx}$
			Jumlah	xx

Sumber : Departemen Koperasi Perkotaan Mandiri

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perkoperasian telah banyak dilakukan namun untuk koperasi wanita masih belum cukup banyak. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu :

Milad Dwi Kurniati (2003), melakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PKPRI Banyuwangi. Metode analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi *likuiditas*, *aktivitas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan rasio rata-rata historis. Dilihat dari hasil efektivitas dan perkembangan PKPRI Banyuwangi dalam menjalankan usahanya selama tahun 1997-2001 dapat dikatakan memiliki kinerja yang buruk. Dimana rasio *aktivitasnya* secara keseluruhan menunjukkan penurunan demikian pula dengan rasio *likuiditasnya* yang semakin menurun. Pada tahun terakhir kinerja PKPRI menunjukkan kenaikan kinerja dengan mendapatkan keuntungan atas penjualan produk koperasi serta perbaikan manajemen intern koperasi.

Ilham Rahmad Farid (2005), melakukan penelitian dengan menggunakan analisis kinerja kinerja keuangan pada KPRI Handayani Sukowono, Jember. Metode analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *cash ratio* dan *current ratio* mengalami kenaikan. Pada rasio solvabilitas untuk *total debt to total equity* mengalami kenaikan untuk tahun 1999-2000 namun mengalami penurunan pada tahun 2000-2001 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2002-2003. Untuk *total debt to total capital asset* mengalami kenaikan tahun 1999 sampai 2003. Sedangkan untuk rasio rentabilitas mengalami kenaikan tahun 1999

sampai 2000 dan mengalami penurunan 2001 namun mengalami kenaikan lagi pada tahun 2002 sampai 2003.

Yenis Pratiwi Indah (2009), melakukan analisis kinerja keuangan koperasi syariah KSU “Para Mukti Mulya” Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan yaitu berupa rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, *likuiditas* rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan rasio partisipasi bruto. Hasil yang didapat secara keseluruhan mengalami kenaikan yaitu pada rasio likuiditas, rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan rasio partisipasi bruto dari tahun 2007-2009. Rasio modal sendiri terhadap total modal dari tahun 2007-2009 mengalami penurunan. Sedangkan rasio efisiensi setiap tahunnya menunjukkan kondisi yang selalu efisien.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang yang diketahui dan rasio yang digunakan, sedangkan persamaannya adalah penggunaan metode analisis yang berdasarkan Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri.

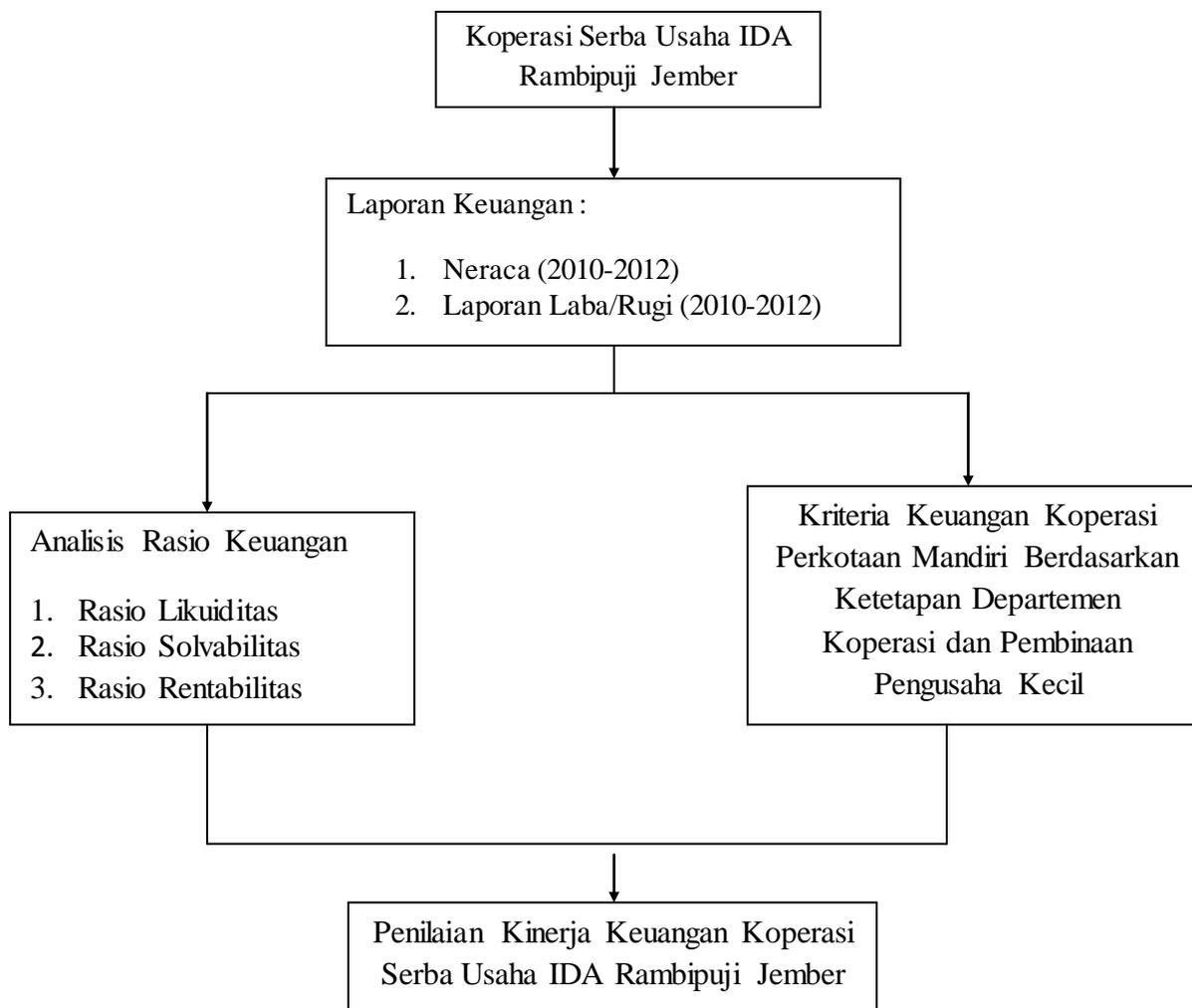
Tabel 2.2 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Milad Kurniati (2003)	Dwi Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PKPRI Banyuwangi	Analisis Rasio dan rata-rata historis	Selama tahun 1997-2001 secara keseluruhan mengalami penurunan dilihat rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio rata-rata historis.
Ilham Farid (2005)	Rahmad Analisis Kinerja Keuangan KPRI Handayani Sukowono Jember	<i>Current ratio, cash ratio, total debt to total equity, total debt</i>	Rasio likuiditas mengalami kenaikan, rasio solvabilitas

Peneliti	Judul Analisis	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>to totsl cspitsl asset, earning power of total invesment, rate of return on net worth</i>	mengalami naik turun untuk tiap rasio, sedangkan untuk rasio rentabilitas juga mengalami naik turun
Yenis Pratiwi Indah (2009)	Analisis Kinerja Keuangan KSU “Para Mukti Mulya” Unit Jasa Keuangan Syariah Kab. Banyuwangi	Rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, likuiditas, rentabilitas asets, rentabilitas modal sendiri dan rasio partisipasi bruto	Kinerja keuangan selama tahun 2007-2009 mengalami kenaikan secara keseluruhan kecuali pada rasio modal sendiri terhadap total modal mengalami penurunan. Rasio efisiensi menunjukkan kondisi yang efisien.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 : kerangka konseptual

Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan baik bagi pihak intern, penilaian terhadap kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana koperasi telah melangkah serta bagaimana kondisi keuangannya. Bagi pihak ekstern penilaian koperasi bertujuan membantu anggotanya, investor, atau pihak luar yang berkepentingan dalam memberikan informasi yang diperlukan misalnya pertimbangan menempatkan dana ataupun meminjam dana.

Penilaian kinerja keuangan koperasi didalam penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan tahunan yang berupa laporan laba/rugi dan neraca yang selanjutnya dilakukan analisis rasio. Selanjutnya dilakukan perbandingan rasio keuangan koperasi dengan standar kriteria koperasi yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Analisis rasio yang dipilih dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Pengukuran kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha IDA Jember ini guna mengetahui bagaimana kondisi keuangan koperasi tersebut serta membandingkan dengan standar kriteria yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

BAB III. METODE PENELITIAN

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada Koperasi IDA Rambipuji Jember ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan koperasi serta standar kriteria keuangan sebagai koperasi mandiri yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dan dapat digolongkan sesuai dengan jenis klasifikasi koperasi berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No: 129/KPE/M.KUKM/XI/2002. . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan bagaimana tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas pada Koperasi Serba Usaha IDA Rambipuji Jember dengan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Koperasi IDA Rambipuji Jember Jember, laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan sisa usaha.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan pada tahun 2010-2012. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Koperasi IDA Rambipuji Jember berupa laporan keuangan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini diuraikan tentang jenis dan definisi operasional variabel serta pengukurannya yang dinyatakan dalam persen yang dihitung tiap tahun pada tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah:

- a. Rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Pedoman *current ratio* adalah 2:1, yaitu nilai kewajiban lancar dua kali nilai aktiva lancar. Namun pedoman tersebut bukanlah pedoman mutlak namun berdasarkan prinsip kehati-hatian (Riyanto, 1987:18).
- b. Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Pedoman *quick ratio* adalah 1:1 atau 100% (Riyanto, 1987:20).
- c. Rasio kas (*cash ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan kas dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang bila suatu saat terjadi likuidasi. Perusahaan harus mengusahakan solvabilitasnya lebih dari 100%. Rasio yang digunakan adalah:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas disebut juga sebagai rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Dalam perusahaan rasio ini diwujudkan dengan membandingkan antara laba dengan aktiva.

Rasio yang digunakan adalah:

- a. *Earning Power to Total Investment* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*.
- b. *Rate of Return on Net Worth* yaitu rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi investor.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Kinerja Keuangan Koperasi IDA Rambipuji Jember Periode 2010-2012

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Yang dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah :

- 1) Rasio lancar yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% = \dots (\%)$$

- 2) Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan kemudian membagi sisanya dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% = \dots (\%)$$

- 3) Rasio kas (*cash ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan kas dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% = \dots (\%)$$

2. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang bila suatu saat terjadi likuidasi. Rasio yang digunakan adalah:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri.

$$\textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots (\%)$$

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* yaitu rasio yang dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\textit{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots (\%)$$

3. Rasio rentabilitas disebut juga sebagai rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Rasio yang digunakan adalah:

- a. *Earning Power of Total Investment* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan.

$$\textit{Earning Power of Total Investment} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots (\%)$$

- b. *Rate of Return on Net Worth* yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri perusahaan.

$$\textit{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots (\%)$$

3.4.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri yang Ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil

Standar kriteria ini digunakan untuk mengukur koperasi dalam mengelola dana yang diperoleh dalam hubungannya dengan upaya melaksanakan kegiatan usaha. Adapun langkah-langkah untuk menilainya adalah:

1. Analisis rasio keuangan berdasarkan Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri

a. Likuiditas, diukur dengan cara : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

b. Solvabilitas, diukur dengan cara : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

c. Rentabilitas, diukur dengan cara : $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$

2. Ketiga rasio ini memiliki standar penilaian dan bobot yang berbeda, rasio likuiditas nilai standarnya 125% dengan bobot sebesar 30%, rasio solvabilitas nilai standarnya 110% dengan bobot sebesar 30%, dan rasio rentabilitas nilai standarnya sebesar 10% dengan bobot sebesar 40%. Rasio keuangan yang dihitung dari aspek rasio tersebut nilai tertimbangannya minimal harus mencapai 75% agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki kinerja keuangan sehat.

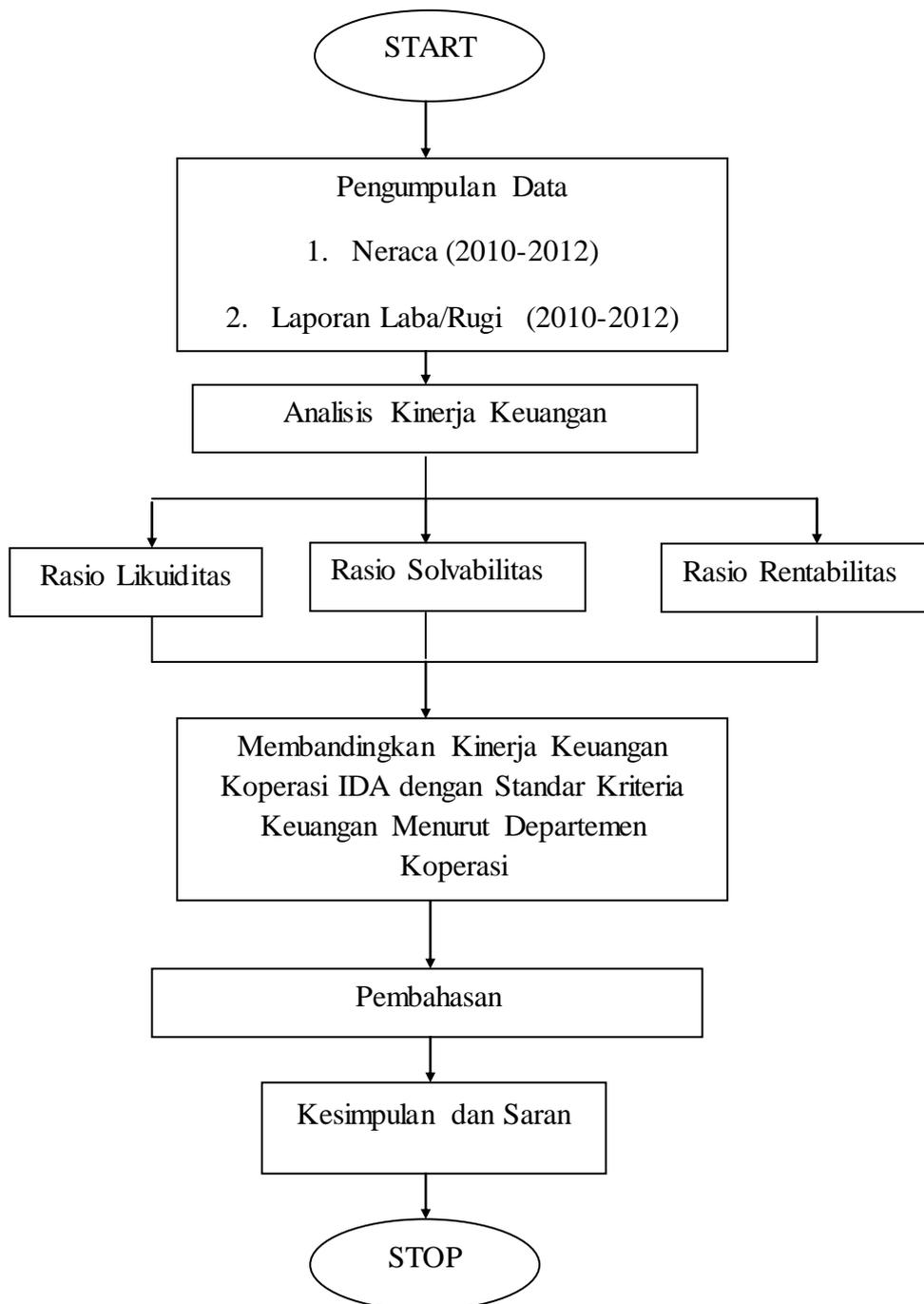
Tabel 3.1. Perhitungan Nilai Tertimbang Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	X	125	30	$(x / 125) \times 30 = \underline{\underline{xx}}$
Solvabilitas	X	110	30	$(x / 110) \times 30 = \underline{\underline{xx}}$
Rentabilitas	X	10	40	$(x / 10) \times 40 = \underline{\underline{xx}}$
			Jumlah	$\underline{\underline{xx}}$

Sumber : Departemen Koperasi Perkotaan Mandiri

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1: kerangka pemecahan masalah

Keterangan :

1. Start, merupakan tahap awal atau persiapan sebelum melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data, yaitu tahap ini dilakukan untuk mengelompokkan data-data yang ada untuk dikelompokkan pada masing-masing laporan.
3. Analisis laporan keuangan, analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio dengan menggunakan data yang sudah diperoleh.
4. Melakukan perbandingan kinerja keuangan Koperasi Wanita dengan kriteria keuangan koperasi perkotaan mandiri sesuai dengan ketentuan Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.
5. Pembahasan, pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai hasil-hasil dari analisis yang telah dilakukan.
6. Kesimpulan dan saran, pada tahap ini ditarik kesimpulan dari pembahasan atas analisis dan memberikan saran sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan .
7. Stop, merupakan tahap akhir penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha “I D A”

Koperasi “IDA” merupakan koperasi serba usaha berlokasi di Jalan Dharmawangsa 129 Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang didirikan sejak tahun 2010 silam. Koperasi ini mulai disahkan tepatnya pada tanggal 18 Maret 2010 dengan berbadan hukum No. 518/742.BH/XVI.7 2010..

Koperasi ini mulai berbadan hukum sejak tanggal 18 Maret 2010, namun sebelum berbadan hukum koperasi ini telah menjalankan kegiatan menghimpun dana dalam bentuk tabungan yang dikoordinasi oleh ibu Zubaidah atau ibu Ida. Ibu Ida inilah pendiri sekaligus pemilik Koperasi “IDA”. Dengan berdirinya koperasi ini diharapkan dapat lebih membantu warga sekitar daerah koperasi tersebut yang berada di daerah Kaliwining, Rambipuji Jember untuk bisa membantu kegiatan ekonomi mereka. Seiring berjalannya waktu, kegiatan dari koperasi ini tidak hanya melakukan kegiatan menghimpun dana saja, namun juga melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman.

Modal awal dari koperasi ini sejumlah Rp 50.000.000.00 yang didalamnya merupakan kumpulan dari tabungan para nasabah sebelumnya sebelum koperasi ini didirikan. Tujuan didirikannya Koperasi Serba Usaha IDA adalah untuk membantu nasabah yang ingin menghimpun dananya dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman. Selama tahun 2010 sampai 2012 koperasi ini tidak pernah melakukan pinjaman pada perbankan, mulai tahun 2013 ini baru terjadi transaksi pinjaman dengan perbankan yang merupakan rekomendasi dari perbankan itu sendiri untuk membantu kegiatan operasional koperasi.

Salah satu cara yang dilakukan oleh koperasi ini untuk menarik nasabah, terutama nasabah tabungan adalah dengan memberikan bingkisan disetiap akhir tahun tutup tabungan. Jumlah dan bentuk bingkisan yang diberikan berbeda tiap jumlah tabungan yang disetorkan. Untuk nasabah tabungan yang menabung tiap minggunya sebesar Rp 10.000,- akan mendapatkan bingkisan berupa 10kg beras, 2kg gula dan 2ltr minyak goreng, sedangkan untuk nasabah tabungan yang menabung Rp 5.000,- tiap minggunya akan mendapat bingkisan 5kg beras, 1kg gula dan 1ltr minyak goreng. Untuk bunga simpanan sendiri dikenakan 0,5% untuk simpanan non deposito, sedangkan 1% untuk simpanan deposito. Simpanan pokok yang ditetapkan oleh koperasi ini adalah sebesar Rp 750.000.00 dan simpanan simpanan wajib sebesar Rp 10.000.00 perminggunya.

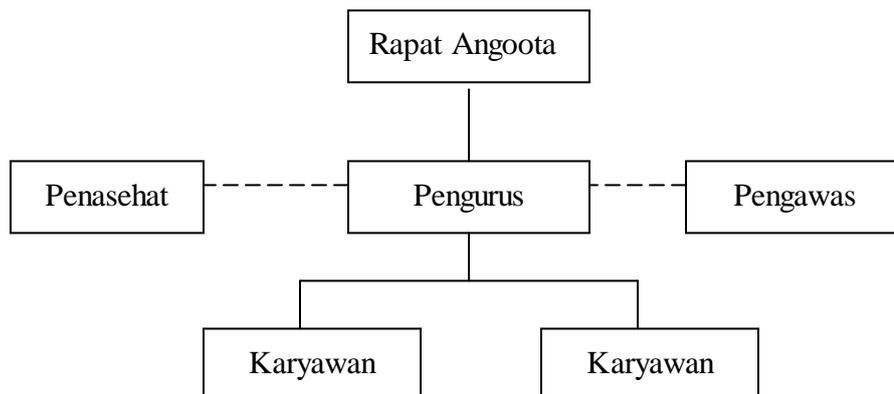
4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi Koperasi Serba Usaha “IDA” mempunyai bentuk atau tipe organisasi garis, dimana arus komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya. Organisasi garis adalah organisasi tertua dan paling sederhana, ciri-ciri organisasi ini adalah organisasinya kecil, jumlah karyawannya sedikit dan saling kenal serta spesialisasi kerja masih belum begitu tinggi. Struktur organisasi adalah menunjukkan kondisi yang statis tentang tugas dari masing-masing bagian dalam instansi atau perusahaan pendistribusian dan penempatan sumber daya manusia (dalam Andy 2004:35)

Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian bab VIII pasal 19 menyebutkan alat-alat koperasi terdiri dari :

1. Rapat Anggota
2. Pengurus
3. Pengawas

Adapun struktur organisasi Koperasi Serba Usaha “IDA” dapat dilihat dari gambar 4.1 berikut:



Keterangan = ----- Garis Pengawasan
 _____ Garis Komando

Gambar 4.1 : Struktur organisasi Koperasi Serba Usaha “IDA” Jember

Sumber data : Koperasi Serba Usaha “IDA” Jember, Juli 2013

4.1.2.1 Rapat Anggota

Rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi yang merupakan sumber kekuatan pokok dari kehidupan koperasi yang mempunyai fungsi antara lain :

1. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi
2. Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi
3. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan badan pemeriksa
4. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan RAB (Rencana Anggaran Belanja) Koperasi serta kebijaksanaan dalam bidang organisasi dan usaha koperasi
5. Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan badan pemeriksa dalam bidang organisasi dan usaha koperasi
6. Rapat anggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun

4.1.2.2 Kepengurusan

Dalam pasal 22 Undang-Undang No. 25 tahun 1992 kepengurusan koperasi terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang dipilih oleh rapat anggota dalam suatu rapat anggota yang jumlahnya sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta sesuai dengan ketentuan rapat anggota dan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi. Sedangkan tugas-tugas dan wewenang pengurus koperasi adalah :

1. Pengurus koperasi bertugas :
 - a. Mengelola koperasi dan usahanya
 - b. Mengajukan rancangan kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota
 - d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
 - e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris serta tata tertib
 - f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
2. Pengurus koperasi berwenang :
 - a. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
 - b. Memutuskan pennerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
 - c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan keputusan rapat anggota

Sumber : Koperasi Serba Usaha IDA Jember

(dikutip dari UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian)

4.1.2.3 Pengawas

Disamping pengurus juga terdapat pengawas yang bertugas melakukan pengawasan bagi jalannya koperasi dan melaksanakan pemeriksaan secara rutin dibidang keuangan. Pengawasan merupakan wakil anggota yang bertugas mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pengurus agar jangan menyimpang dari keputusan rapat anggota, ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara rinci tugas dan wewenang pengawas adalah sebagai berikut:

1. Pengawas bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengawasan
2. Pengawas bertugas membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
3. Pengawas mempunyai wewenang untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan
4. Pengawas berwenang untuk merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga

Berikut ini daftar pengurus dan pengawas Koperasi Serba Usaha "IDA" Jember dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 : Daftar Pengurus dan Pengawas

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Zubaidah	Ketua
2.	Muji Astutik	Sekretaris
3.	Siti Aisah	Bendahara
4.	Sentot Suseno, SE	Koordinator Pengawas

Sumber data : Koperasi Serba Usaha "IDA" Jember, Juli 2013

a. Uraian Tanggung Jawab dan Tugas Ketua

1. Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota, pengurus, manajer dan karyawan
2. Atas nama pengurus memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota
3. memimpin rapat pengurus, rapat pengurus dengan pengawas maupun manajer
4. mensahkan surat masuk dan surat keluar bersama sekretaris untuk kegiatan dalam bidang ideal koperasi, administrasi, personalia dan mensahkan surat dan sebagainya
5. Melakukan tindakan segera apabila terjadi hal-hal yang merugikan koperasi dan melakukan wapengendalian secara terus menerus

- b. Uraian Tanggung Jawab dan Tugas Sekretaris
 1. Menyelenggarakan dan memelihara buku organisasi dan semua arsip
 2. Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan khusus serta ketentuan lain
 3. Merencanakan kegiatan operasional bidang ideal yang meliputi program pelatihan, penyuluhan dan lain-lain
 4. Bertanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi kepada ketua
- c. Uraian Tanggung Jawab dan Tugas Bendahara
 1. Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
 2. Memelihara harta kekayaan koperasi
 3. Mengatur pengeluaran uang (*cash flow*) agar tidak melampaui anggaran yang telah ditetapkan
 4. Melakukan pemeriksaan secara langsung jumlah uang kas dan jumlah persediaan barang kemudian diuji silang dengan pencatatan yang ada
 5. Mengambil langkah pengamanan untuk mencegah kerugian koperasi

4.1.2.4 Karyawan

Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, pengurus koperasi dibantu hanya oleh 2 orang karyawan. Tugas karyawan antara lain:

1. Merekap tabungan nasabah
2. Membuat surat-surat tagihan
3. Merekap uang simpan pinjam anggota dan masyarakat

4.1.3 Keanggotaan

Keanggotaan merupakan pelanggan sekaligus pemilik organisasi yang menentukan volume usaha koperasi, makin besar jasa koperasi maka usaha yang dimanfaatkan oleh anggota makin besar pula. Anggota koperasi ini mempunyai hak dan kewajiban yang perlu diketahui dan dilaksanakan. Jumlah anggota dan calon anggota dari koperasi ini tiap tahunnya mengalami kenaikan, khususnya untuk calon anggota.

Daftar jumlah anggota penuh dan calon anggota Koperasi Serba Usaha "IDA" Jember dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Anggota Penuh dan Calon Anggota

No	Tahun	Jenis Anggota	Jumlah
1.	2010	Anggota Penuh	20 orang
		Calon Anggota	15 orang
2.	2011	Anggota Penuh	20 orang
		Calon Anggota	45 orang
3.	2012	Anggota Penuh	20 orang
		Calon Anggota	340 orang

Sumber : Koperasi Serba Usaha “IDA” Jember

Jumlah calon anggota tiap tahun dari koperasi ini mengalami kenaikan, namun jumlah anggota aktif hanya 20 orang. Namun tingkat partisipasi dari keseluruhan jumlah anggota tetap terbilang masih kurang, hanya beberapa anggota saja yang tingkat partisipasinya penuh.

4.1.4 Jenis Usaha yang Dilakukan Koperasi Serba Usaha IDA Jember

Setiap perusahaan atau badan usaha mempunyai berbagai macam usaha dan begitu pula halnya dengan Koperasi Serba Usaha IDA Jember . Dalam melaksanakan kegiatan usaha berjalan dan menguntungkan setiap anggotanya. Namun koperasi Serba Usaha IDA masih mempunyai 1 unit jenis usaha yaitu usaha perbengkelan yang terletak disamping kantor koperasi. Usaha ini berdiri hampir bersamaan dengan berdirinya koperasi tersebut. Untuk kedepannya koperasi berencana untuk menambah jenis usaha yang ingin dikembangkan, antara lain usaha salon, konveksi, dsb.

4.1.5 Permodalan Koperasi Serba Usaha IDA Jember

Modal koperasi sebagai faktor produksi diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dari anggota dan juga dari dana cadangan. Penggunaan modal ditujukan untuk mensejahterakan anggota. Tujuan penggunaan modal di dalam koperasi itu tidak mendapatkan laba akan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan koperasi untuk kesejahteraan bersama. Pinjaman dari pihak ketiga digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal bersama. Permodalan Koperasi Serba Usaha IDA Jember terdiri atas :

1. Modal sendiri, yaitu modal yang diperoleh dari anggota koperasi sebagai modal pertama untuk melaksanakan usaha yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan.
2. Modal asing, yaitu modal yang diperoleh dari penyertaan yang berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, simpanan sukarela dan pihak-pihak lain yang bersifat mengikat.

4.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Serba Usaha IDA Jember, berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan dan kinerja keuangan koperasi berdasarkan kriteria koperasi perkotaan mandiri yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi.

4.2.1 Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha IDA Jember

1. Analisis Likuiditas

Perkembangan besarnya rasio likuiditas pada Koperasi Serba Usaha IDA Jember sejak tahun 2010 hingga pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 : Rasio Likuiditas Koperasi Serba Usaha IDA Jember

Keterangan	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	RHR
Rasio Likuiditas				
a. Current Ratio	155,79	151,31	201,21	169,45
b. Cash Ratio	4,81	43,88	29,91	26,2
c. Quick Ratio	154,21	150,64	200,38	168,41

Sumber : Lampiran 7, Lampiran 8 dan Lampiran 9

Keterangan : RHR = Rasio Historis Rata-Rata

a. Current Ratio

Tampaknya bahwa *current ratio* berdasarkan tabel diatas mengalami perubahan tiap tahunnya dengan nilai sebesar 169,45%, yaitu pada tahun 2010 memiliki nilai persentase *current rasionya* sebesar 155,79%, pada tahun 2011 nilai persentase *current rasionya* sebesar 151,31% dan pada tahun 2012 merupakan tahun yang memiliki *current ratio* tertinggi dengan nilai persentasenya 201,21%. Dari data diatas menunjukkan dengan semakin tingginya nilai persentase *current ratio*, maka semakin

besar kemampuan Koperasi Serba Usaha IDA untuk membayar hutang jangka pendeknya.

b. Cash Ratio

Dalam hal ini ternyata *Cash Ratio* juga mengalami perubahan nilai dari tahun ke tahun dengan rata-rata sebesar 26,2%, yaitu pada tahun 2010 sebagai awal mula koperasi memiliki nilai persentase *cash rationya* sebesar 4,81%, pada tahun 2011 nilai persentase *cash rationya* sebesar 43,88%, sedangkan untuk tahun 2012 nilai persentase *cash rationya* sebesar 29,91%.

Dari data diatas menggambarkan bahwa nilai *cash ratio* yang cenderung naik turun menunjukkan kemampuan Koperasi Serba Usaha IDA untuk memelihara tingkat likuiditasnya masih kurang hal ini didukung karena koperasi ini merupakan koperasi yang baru.

c. Quick Ratio

Perhitungan *quick ratio* yang dapat dilihat pada tabel 4.3 selama tiga tahun analisis sama keadaannya dengan *cash ratio* yang mengalami naik turun nilai persentase. Perubahan nilainya sebesar 168,41%, yaitu untuk tahun 2010 nilai persentase *quick rationya* sebesar 154,21%, pada tahun 2011 nilai persentasenya sebesar 150,64% sedangkan pada tahun 2012 nilai persentasenya mengalami kenaikan menjadi 200,38%.

Dari data diatas dapat diketahui semakin tinggi nilai persentase *quick ratio* berarti bahwa akan semakin besar kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya terhadap anggota dengan harta yang paling *likuid* yang dimiliki oleh koperasi.

2. Analisis Solvabilitas

Perkembangan besarnya rasio solvabilitas pada Koperasi Serba Usaha IDA Jember sejak tahun 2010 hingga pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4 : Rasio Solvabilitas Koperasi Serba Usaha IDA Jember

Keterangan	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	RHR
Rasio Solvabilitas				
a. <i>total debt to total equity ratio</i>	100,47	147,30	200,20	149,32
b. <i>total debt to total capital assets</i>	50,12	59,56	68,75	59,48

Sumber : Lampiran 10, Lampiran 11 dan Lampiran 12

Keterangan : RHR = Rasio Historis Rata-Rata

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *total debt to equity ratio* selama tiga tahun analisis mengalami kenaikan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2010 nilai persentase total debt to equity rasionya adalah sebesar 100,47%, kemudian untuk tahun 2011 nilai persentasenya sebesar 147,30% dan pada tahun 2012 menunjukkan nilai persentase yang tinggi sebesar 200,20%.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri dari Koperasi Serba Usaha IDA dalam menjamin hutang-hutangnya semakin kecil atau semakin meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

b. *Total Debt to Total Capital Assets*

Pada tahun 2010 nilai persentase *total debt to total capital assets* adalah sebesar 50,12% , tahun 2011 nilai persentasenya sebesar 59,56% dan pada tahun 2012 nilai persentasenya meningkat menjadi 68,75%. Menunjukkan nilai persentase *total debt to total capital assets* mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Serba Usaha IDA dalam menjamin kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang semakin menurun atau dengan

kata lain terdapat adanya penurunan beberapa aktiva yang digunakan untuk menjamin setiap hutang.

3. Analisis Rentabilitas

Perkembangan besarnya rasio rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha IDA Jember sejak tahun 2010 hingga pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 : Rasio Rentabilitas Koperasi Serba Usaha IDA Jember

Keterangan	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	RHR
Rasio Rentabilitas				
<i>a. earning power of total investment</i>	1,08	1,58	1,39	1,33
<i>b. rate of return on net worth</i>	1,94	3,53	4,00	3,17

Sumber : Lampiran 13, Lampiran 14 dan Lampiran 15

Keterangan : RHR = Rasio Historis Rata-Rata

a. *Earning Power of Total Investment*

Dari hasil operasi selama tiga tahun berturut-turut dalam tabel 4.5, *earning power of total investment* pada tahun 2010 nilai persentasenya sebesar 1,08% , kemudian pada tahun 2011 nilai persentase *earning power of total investment*nya adalah sebesar 1,58% dan pada tahun 2012 nilai persentase *earning power of total investment* sebesar 1,39%.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *earning power of total investment* pada tahun 2010 dan tahun 2012 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan turunnya nilai SHU yang diberikan pada anggota.

b. *Rate of Return on Net Worth*

Dari tabel 4.5, tampak bahwa nilai persentase untuk tahun 2010 dari *rate of return on net worth* adalah sebesar 1,94%, untuk tahun 2011 nilai persentasenya sebesar 3,53%, sedangkan untuk tahun 2012 nilai persentase *rate of return on net worth* sebesar 4,00%.

Dari data diatas menunjukkan bahwa *nilai rate of return on net worth* mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Serba Usaha

IDA sudah baik untuk menghasilkan keuntungan dan cenderung akan meningkat dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

4.2.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri

Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil mengeluarkan standar kriteria keuangan bagi suatu koperasi perkotaan mandiri. Kriteria keuangan itu didasarkan pada rasio keuangannya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Dari ketiga rasio ini masing-masing memiliki standar penilaian dan bobot yang berbeda, rasio likuiditas memiliki nilai standar sebesar 125% dengan bobot sebesar 30%, rasio solvabilitas memiliki nilai standar sebesar 110% dengan bobot 30% dan rasio rentabilitas memiliki nilai standar sebesar 10% dengan bobot 40%. Rasio keuangan yang dihitung melalui aspek rasio-rasio tersebut nilai tertimbang minimal harus mencapai 75% agar koperasi tersebut dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3, tabel 4.4 dan tabel 4.5 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas Koperasi Serba Usaha IDA Jember dengan menggunakan rumus *current ratio* didapat sebesar 155,79% untuk tahun 2010, 151,31% untuk tahun 2011 dan 201,21% untuk tahun 2012.
2. Rasio sSolvabilitas Koperasi Serba Usaha IDA Jember dengan menggunakan rumus *total debt to total capital assets* didapat 50,12% untuk tahun 2010, 59,56% untuk tahun 2011 dan 68,75% untuk tahun 2012.
3. Rasio Rentabilitas Koperasi Serba Usaha IDA Jember dengan menggunakan rumus *rate of return on net worth* didapat 1,94% untuk tahun 2010, 3,53% untuk tahun 2011 dan 4,00% untuk tahun 2012.

Hasil perhitungan lengkap rasio keuangan Koperasi Serba Usaha IDA Jember didasarkan pada standar dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dapat dilihat pada tabel 4.6 sampai tabel 4.8 dan rekapitulasi hasil nilai tertimbang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.6 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas tahun 2010 Koperasi Serba Usaha IDA Jember

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	155,79	125	30	$(155,79 / 125) \times 30 = 37,40$
Solvabilitas	50,12	110	30	$(50,12 / 110) \times 30 = 13,67$
Rentabilitas	1,94	10	40	$(1,94 / 10) \times 40 = 7,76$
			Jumlah	= 58,83

Sumber : Tabel 4.3 , Tabel 4.4 dan Tabel 4.5

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai rasio likuiditasnya diperoleh 155,79% , nilai rasio solvabilitasnya diperoleh 50,12% dan nilai rasio rentabilitasnya diperoleh 1,94%. Nilai tertimbang dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 58,83%. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan yang sehat ditetapkan sebesar 75%, maka dapat dilihat dari tabel 4.6 Koperasi Serba Usaha IDA Jember untuk tahun 2010 memiliki nilai tertimbang 58,83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2010 masih belum dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan yang sehat. Hal ini menandakan untuk tahun 2010 Koperasi Serba Usaha IDA Jember masih memerlukan adanya pembinaan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Tabel 4.7 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas tahun 2011 Koperasi Serba Usaha IDA Jember

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	151,31	125	30	$(151,31 / 125) \times 30 = 41,27$
Solvabilitas	59,56	110	30	$(59,56 / 110) \times 30 = 16,24$
Rentabilitas	3,53	10	40	$(3,53 / 10) \times 40 = 14,12$
			Jumlah	= 71,63

Sumber : Tabel 4.3 , Tabel 4.4 dan Tabel 4.5

Berdasarkan pada tabel 4.7, nilai rasio likuiditasnya diperoleh 41,27% , nilai rasio solvabilitasnya diperoleh 16,24% dan rasio rentabilitasnya diperoleh 3,53%. Nilai tertimbang dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 71,63%. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan yang sehat ditetapkan sebesar 75%, maka dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas Koperasi Serba Usaha IDA Jember untuk tahun 2010 memiliki nilai tertimbang 59,07%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2010 masih belum dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan yang sehat. Hal ini menandakan untuk tahun 2011 Koperasi Serba Usaha IDA Jember masih memerlukan adanya pembinaan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Tabel 4.8 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas tahun 2012 Koperasi Serba Usaha IDA Jember

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	201,21	125	30	$(201,21/ 125) \times 30 = 48,29$
Solvabilitas	68,75	110	30	$(68,75/ 110) \times 30 = 19,02$
Rentabilitas	4,00	10	40	$(4,00/ 10) \times 40 = \underline{16,00}$
			Jumlah	= 83,31

Sumber : Tabel 4.3 , Tabel 4.4 dan Tabel 4.5

Berdasarkan pada tabel 4.8, nilai rasio likuiditasnya diperoleh 48,29% , nilai rasio solvabilitasnya diperoleh 19,02% dan rasio rentabilitasnya diperoleh 4,00%. Nilai tertimbang dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 83,31%. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan yang sehat ditetapkan sebesar 75%, maka dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas Koperasi Serba Usaha IDA Jember untuk tahun 2010 memiliki nilai tertimbang 83,31%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2012 dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat atau dapat dikatakan mulai sebagai koperasi mandiri Karen atelah mencapai nilai standar yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Tabel 4.9 : Rekapitulasi Nilai Tertimbang Rasio-Rasio Keuangan Koperasi Serba Usaha IDA Jember Tahun 2010 Sampai Tahun 2012

Tahun	Nilai Tertimbang	Standar	Keterangan
2010	58,83%	75%	Tidak Sehat
2011	71,63%	75%	Tidak Sehat
2012	83,31%	75%	Sehat

Sumber : Tabel 4.6 , Tabel 4.7 dan Tabel 4.8

Dari hasil rekapitulasi yang didapat dari tabel 4.9, untuk tahun 2010 dan 2011 nilai tertimbang tingkat kesehatan keuangan Koperasi Serba Usaha IDA Jember masih berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dan masih membutuhkan pembinaan namun pada tahun 2012 dapat dikatakan bahwa Koperasi Serba Usaha IDA Jember memiliki keuangan yang sehat karena nilai tertimbang diatas standar yang telah ditetapkan.

4.3 Pembahasan

Analisis rasio keuangan adalah untuk membantu memahami apa yang sebenarnya telah terjadi dalam koperasi berdasarkan informasi keuangan. Disamping itu dengan analisis ratio dapat memberikan penilaian atau prestasi dan proyeksi koperasi dimasa depan. Dengan menggunakan analisis ratio keuangan akan diperoleh informasi lebih terperinci atas hasil interpretasi mengenai koperasi seperti pelaksanaan aktivitas yang dilakukan atau yang telah dicapai koperasi, serta untuk mengetahui aspek-aspek koperasi yang dominan terutama jika dilihat dari laporan keuangan.

Hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas Koperasi Serba Usaha IDA Jember selama periode 2010 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio Koperasi Serba Usaha IDA Jember tahun 2010 sebesar 1,55 artinya dalam setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,55 setiap tahun. Sedangkan untuk tahun 2011 sebesar 1,51 artinya dalam setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin aktiva sebesar Rp1,51 setiap tahun. dan untuk tahun 2012 sebesar

2,01 artinya dalam setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,01 setiap tahun.

Sedangkan rata-rata *Current Ratio* selama tiga tahun terakhir sebesar 1,66 artinya dalam setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,66 setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menjamin hutang lancar belum cukup baik.

Tingkat *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi, salah satunya dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2010 adalah sebesar 154,21% yang artinya dalam setiap rupiah hutang lancar akan dijamin oleh *Quick Ratio* sebesar 154,21% tiap tahunnya. Sedangkan untuk tahun 2011 jaminan *Quick Ratio* terhadap setiap rupiah hutang lancar mengalami penurunan yaitu sebesar 150,64%. Dan untuk tahun 2012 jaminan *Quick Ratio* terhadap setiap rupiah hutang lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 200,38%.

Sedangkan rata-rata jaminan *Quick Ratio* terhadap setiap hutang lancar selama tiga tahun terakhir sebesar 168,41%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menjamin hutang lancar baik.

Tingkat *Quick Ratio* dapat diperbesar dengan cara menjual aktiva tetap, mendapatkan tambahan modal sendiri dan mendapatkan tambahan hutang jangka panjang.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2010 adalah sebesar 4,81% yang artinya dalam setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- akan dijamin oleh kas senilai Rp 0,04. sedangkan untuk tahun 2011 adalah sebesar 43,88% yang artinya dalam setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,43. Dan untuk tahun 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 26,91% yang artinya setiap hutang lancar Rp 1,- akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,26.

Sedangkan rata-rata jaminan *Cash Ratio* terhadap setiap hutang lancar selama tiga tahun terakhir sebesar 26,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menjamin hutangnya masih kurang baik.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Total Equity Ratio*

Total Debt to total Equity Ratio Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2010 adalah sebesar 100,47% ini berarti untuk setiap Rp 100,- modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 100,47. Untuk tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu sebesar 147,30% ini artinya setiap Rp 100,- modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 147,30. sedangkan untuk tahun 2012 adalah sebesar 200,20% ini artinya setiap Rp 100,- modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 200,20.

Sedangkan rata-rata modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang selama tiga tahun terakhir sebesar 149,32%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk memanfaatkan modal sendiri dalam menjamin hutang masih kurang baik.

b. *Total Debt to Total Assets*

Total Debt to Total Assets Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2010 adalah sebesar 50,12% ini berarti setiap Rp 100,- total aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 50,12. Untuk tahun 2011 adalah sebesar 59,56% ini berarti setiap Rp 100,- total aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 59,56. dan untuk tahun 2012 adalah sebesar 68,75% ini berarti setiap Rp 100,- total aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 68,75.

Sedangkan rata-rata total aktiva digunakan untuk menjamin hutang selama tiga tahun terakhir sebesar 59,48%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan total aktiva dalam menjamin hutang sangat baik.

Tingkat solvabilitas dapat dipertinggi dengan cara menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada hutang. Hal ini mengakibatkan pihak koperasi diharuskan untuk melakukan tambahan modal sendiri jika menginginkan tingkat solvabilitasnya tinggi.

3. Rasio Rentabilitas

a. *Earning Power of Total Investment*

Earning Power of Total Investment Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2010 adalah sebesar 1,08% yang berarti setiap Rp 1,- modal akan menghasilkan keuntungan Rp 0,0108 untuk dana yang diinvestasikan.. untuk tahun 2011 adalah sebesar 1,58% yang berarti setiap Rp 1,- modal akan menghasilkan

keuntungan Rp 0,0158 untuk dana yang diinvestasikan. Dan untuk tahun 2012 adalah sebesar 1,38% yang berarti setiap Rp 1,- modal akan menghasilkan keuntungan Rp 0,00138.

Sedangkan rata-rata jaminan *Earning Power of Total Investment* terhadap keuntungan yang akan dihasilkan selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 1,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik.

b. *Rate of Return on Net Worth*

Rate of Return on Net Worth Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2010 adalah sebesar 1,94% yang berarti setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan keuntungan *netto* sebesar Rp 0,0194 untuk semua investor. Pada tahun 2011 adalah sebesar 3,53% yang berarti setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,03. dan pada tahun 2012 adalah sebesar 4,00% yang berarti setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan keuntungan *netto* sebesar Rp 0,04 untuk semua investor.

Sedangkan rata-rata jaminan *Rate of Return on Net Worth* terhadap keuntungan *neto* yang akan dihasilkan adalah 3,17%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik.

Tingginya rentabilitas dalam suatu periode tertentu dapat diperbesar dengan memperbesar *profit margin* atau *operating asset turnover*, bisa masing-masing atau keduanya. Untuk menaikkan *profit margin* sendiri ditentukan oleh *net sales* dan laba usaha sedangkan unruk menaikkan *operating asset turnover* ditentukan oleh *net sales* dan *operating asset*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil perhitungan Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas dan Ratio Rentabilitas yang dihasilkan Koperasi Serba Usaha IDA Jember adalah sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Current Ratio Koperasi Serba Usaha IDA Jember tahun 2010-2012 menunjukkan rata-rata sebesar 1,66 artinya dalam setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,66 setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menjamin hutang lancar belum cukup baik.

Quick Ratio Koperasi Serba Usaha IDA Jember tahun 2010-2012 menunjukkan rata-rata sebesar 168,41%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menjamin hutang lancar baik.

Cash Ratio Koperasi Serba Usaha IDA Jember tahun 2010-2012 menunjukkan rata-rata sebesar 26,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menjamin hutangnya masih kurang baik.

b. Rasio Solvabilitas

Total Debt to total Equity Ratio Koperasi Serba Usaha IDA Jember pada tahun 2010-2012 menunjukkan rata-rata sebesar 149,32%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk memanfaatkan modal sendiri dalam menjamin hutang masih kurang baik.

Total Debt to Total Assets Koperasi Serba Usaha IDA Jember tahun 2010-2012 menunjukkan rata-rata sebesar 59,48%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan total aktiva dalam menjamin hutang sangat baik.

c. Rasio Rentabilitas

Earning Power of Total Investment Koperasi Serba Usaha IDA Jember tahun 2010-2012 menunjukkan rata-rata sebesar 1,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik.

Rate of Return on Net Worth Koperasi Serba Usaha IDA Jember tahun 2010-2012 menunjukkan rata-rata sebesar 3,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik.

2. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tertimbang rasio keuangan pada tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 58,83% yang berarti tingkat kesehatan keuangan koperasi dikatakan tidak sehat. Untuk tahun 2011 diperoleh hasil sebesar 71,63% yang berarti tingkat kesehatan keuangan koperasi dikatakan tidak sehat. Sedangkan untuk tahun 2012 diperoleh hasil sebesar 83,31% yang berarti tingkat kesehatan keuangan koperasi tahun ini dikatakan sehat.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh mengenai kondisi keuangan koperasi maka saran yang dapat diberikan agar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu memberikan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sebagai berikut:

1. Koperasi Serba Usaha IDA Jember perlu melakukan pengendalian dan penggunaan aset seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar sehingga mampu memberikan jaminan terhadap hutang yang lebih besar.
2. Koperasi Serba Usaha IDA Jember perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap periode agar mengetahui tingkat kesehatan keuangan koperasi untuk lebih mengembangkan koperasi dimasa mendatang.
3. Koperasi Serba Usaha IDA perlu memahami bagaimana cara untuk menaikkan asset dan bagaimana cara untuk mengurangi hutang agar kedepannya koperasi tersebut dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 1997. *Dinamika Koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Anoraga, Pandji. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Andy M, Tri. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan Dalam Rangka Penilaian Kesehatan Koperasi Pada Pusat Koperasi TNI AU (Puskopau) Lanud Husein Sastranegara*. Jember: Skripsi. Universitas Jember.
- Brealey, Richard A & Stewart C. Myers & Alan J. Marcus. 2006. Jakarta. Erlangga
- Fabozzi, Frank J. 1999. *Manajemen Investasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Farid, Ilham Rahmad. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan KPRI Handayani Sukowono Jember*. Jember: Skripsi. Universitas Jember.
- Fatmawati, Ika. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Dengan Metode Analisis Rasio*. Jember: Skripsi. Universitas Jember.
- Gumanti, T.A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Praktek*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Hanafi, Mamdah dan Abdul Halim. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP-AMP YKPN.
- Harmono, SE, Msi. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi I. Jakarta. Bumi Aksara.
- http://www.smeccda.com/Files/infosmeccda/uu_permen/UU_2008_20_Tentang_Usaha_Mikro_Kecil_dan_Menengah.pdf (diunduh 25 Januari 2013)
- Indah, Yenis Pratiwi. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan KSU "Para Mukti Mulia" Unit Jasa Keuangan Syariah Kab. Banyuwangi*. Jember: Skripsi. Universitas Jember.
- Jayanti, Novia Rizka. 2011. *Analisis Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Syariah Pada KPRI "Sejahtera" di RSUD Dr. Soebandi Jember*. Jember.: Skripsi. Universitas Jember.
- Julita, Odelia. 2011. *Koperasi Serba Usaha*. Tidak Dipublikasikan. Blogspot. <http://odeliajulita.blogspot.com/2011/11/koperasi-serba-usaha.html> (diunduh pada 26 September 2013)

- Keown, Arthur. J.1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan oleh Suryadi Saat. Jakarta. Salemba Empat.
- Kurniati, Milad Dwi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada KPRI Banyuwangi*. Jember: Skripsi. Universitas Jember.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Bayumedia Publishing.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta. Liberti.
- Rahardja, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajemen non Keuangan*. Yogyakarta. Graham Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 1981. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 2. Yogyakarta. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.
- Sjahrial, Dr. Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Mitra Wacana Medika.
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Weston, J Fred dan Eugene F. Brigham. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Wibisono, C. Handoyo. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta. Universitas Atmajaya.

LAMPIRAN

1

LAPORAN LABA RUGI
KOPERASI SERBA USAHA "I D A"
JL. DHARMAWANGSA 129 KALIWINING, KECAMATAN RAMBIPUJI, KABUPATEN JEMBER
PER : 31 DESEMBER 2010

Uraian	Jumlah (Rupiah)
PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL	
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	
1. Pendapatan Jasa :	
1.1 Bunga atas pinjaman yang diberikan	6.750.000.00
1.2 Administrasi pinjaman	3.320.000.00
1.3 Bunga Bank	-
1.4 Lain-lain	-
2. Pendapatan Non Operasional :	-
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	10.070.000.00
II. BIAYA-BIAYA	
1. BIAYA OPERASIONAL	
1.1. Alat Tulis Kantor	2.068.000.00
1.2 Konsumsi Rapat	1.280.000.00
1.3 Transport	964.000.00
1.4 Honor	3.300.000.00
1.5 THR anggota dan pengurus	-
1.6 Sewa Kantor dan perawatannya	-
1.7 Lain-lain	-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	7.612.000.00
SHU SEBELUM PAJAK	2.458.000.00
BEBAN PAJAK	-
SISA HASIL USAHA BERSIH	2.458.000.00

LAPORAN LABA RUGI
KOPERASI SERBA USAHA "I D A"
JL. DHARMAWANGSA 129 KALIWINING, KECAMATAN RAMBIPUJI, KABUPATEN JEMBER
PER : 31 DESEMBER 2011

Uraian	Jumlah (Rupiah)
PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL	
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	
1. Pendapatan Jasa :	
1.1 Bunga atas pinjaman yang diberikan	9.900.000.00
1.2 Administrasi pinjaman	4.033.000.00
1.3 Bunga Bank	-
1.4 Lain-lain	2.511.000.00
2. Pendapatan Non Operasional :	-
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	16.444.000.00
II. BIAYA-BIAYA	
1. BIAYA OPERASIONAL	
1.1. Alat Tulis Kantor	250.000.00
1.2 Konsumsi Rapat	1.000.000.00
1.3 Transport	
1.4 Honor	6.000.000.00
1.5 THR anggota dan pengurus	-
1.6 Sewa Kantor dan perawatannya	1.000.000.00
1.7 Lain-lain	159.000.00
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	8.409.000.00
SHU SEBELUM PAJAK	8.035.000.00
BEBAN PAJAK	-
SISA HASIL USAHA BERSIH	8.035.000.00

LAPORAN LABA RUGI
KOPERASI SERBA USAHA "I D A"
JL. DHARMAWANGSA 129 KALIWINING, KECAMATAN RAMBIPUJI, KABUPATEN JEMBER
PER : 31 DESEMBER 2012

Uraian	Jumlah (Rupiah)
PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL	
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	
1. Pendapatan Jasa :	
1.1 Bunga atas pinjaman yang diberikan	14.350.000,00
1.2 Administrasi pinjaman	6.750.200,00
1.3 Bunga Bank	-
1.4 Lain-lain	1.850.500,00
2. Pendapatan Non Operasional :	-
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	22.950.700,00
II. BIAYA-BIAYA	
1. BIAYA OPERASIONAL	
1.1. Alat Tulis Kantor	2.500.000,00
1.2 Konsumsi Rapat	3.250.000,00
1.3 Transport	-
1.4 Honor	6.000.000,00
1.5 THR anggota dan pengurus	-
1.6 Sewa Kantor dan perawatannya	2.080.200,00
1.7 Lain-lain	-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	13.830.200,00
SHU SEBELUM PAJAK	9.120.500,00
BEBAN PAJAK	-
SISA HASIL USAHA BERSIH	9.120.500,00

NERACA KOPERASI SERBA USAHA "I D A"
JL. DHARMAWANGSA 129 KALIWINING, KECAMATAN RAMBIPUJI, KABUPATEN JEMBER
PER : 31 DESEMBER 2010

NO	AKTIVA	TAHUN 2010 Rp.	NO	PASIVA	TAHUN 2010 Rp.
I	AKTIVA LANCAR		III	KEWAJIBAN JK. PENDEK	
	Kas	5.500.000.00		Simpanan Berjangka	114.292.000.00
	Bank	10.000.000.00		Dana-dana SHU	-
	Piutang Simpan Pinjam	162.550.000.00		Simpanan Sukarela	-
	Penyisihan PH Piutang	-		Pinjaman yang diterima	-
	Beban Dibayar Dimuka	-			
	Jumlah	178.050.000.00		Jumlah	114.292.000.00
II	HARTA TETAP		IV	MODAL SENDIRI	
	Inventaris Kantor	50.000.000.00		Simpanan Pokok	105.000.000.00
				Simpanan Wajib	6.300.000.00
				Penyertaan Modal	-
				Cadangan	-
				Simpanan Wajib Pinjam	-
				SHU Tahun Lalu	-
				SHU Tahun Sekarang	2.458.000.00
	Jumlah	50.000.000.00		Jumlah	113.758.000.00
	Jumlah Aktiva	228.050.000.00		Jumlah Pasiva	228.050.000.00

NERACA KOPERASI SERBA USAHA "I D A"
JL. DHARMAWANGSA 129 KALIWINING, KECAMATAN RAMBIPUJI, KABUPATEN JEMBER
PER : 31 DESEMBER 2011

NO	AKTIVA	TAHUN 2010 Rp.	NO	PASIVA	TAHUN 2010 Rp.
I	AKTIVA LANCAR		III	KEWAJIBAN JK. PENDEK	
	Kas	132.319.000.00		Simpanan Berjangka	301.545.000.00
	Bank	11.500.000.00		Dana-dana SHU	-
	Piutang Simpan Pinjam	312.440.000.00		Simpanan Sukarela	-
	Penyisihan PH Piutang	-		Pinjaman yang diterima	-
	Beban Dibayar Dimuka	-			
	Jumlah	456.259.000.00		Jumlah	301.545.000.00
II	HARTA TETAP		IV	MODAL SENDIRI	
	Inventaris Kantor	50.000.000.00		Simpanan Pokok	105.000.000.00
				Simpanan Wajib	15.750.000.00
				Penyertaan Modal	-
			Cadangan	1.471.000.00	
			Simpanan Wajib Pinjam	72.000.000.00	
			SHU Tahun Lalu	2.458.000.00	
			SHU Tahun Sekarang	8.035.000.00	
	Jumlah	50.000.000.00		Jumlah	204.714.000.00
	Jumlah Aktiva	506.259.000.00		Jumlah Pasiva	506.259.000.00

NERACA KOPERASI SERBA USAHA "I D A"
JL. DHARMAWANGSA 129 KALIWINING, KECAMATAN RAMBIPUJI, KABUPATEN JEMBER
PER : 31 DESEMBER 2012

NO	AKTIVA	TAHUN 2012 Rp.	NO	PASIVA	TAHUN 2012 Rp.
I	AKTIVA LANCAR		III	KEWAJIBAN JK. PENDEK	
	Kas	121.500.000,00		Simpanan Berjangka	301.545.000,00
	Bank	1.500.000,00		Dana-dana SHU	-
	Piutang Simpan Pinjam	483.765.500,00		Simpanan Sukarela	-
	Penyisihan PH Piutang	-		Pinjaman yang diterima	150.000.000,00
	Beban Dibayar Dimuka	-			
	Jumlah	606.765.500,00		Jumlah	451.545.000,00
II	HARTA TETAP		IV	MODAL SENDIRI	
	Inventaris Kantor	50.000.000,00		Simpanan Pokok	105.000.000,00
				Simpanan Wajib	15.750.000,00
				Penyertaan Modal	-
			Cadangan	3.350.000,00	
			Simpanan Wajib Pinjam	75.000.000,00	
			SHU Tahun Lalu	-	
			SHU Tahun Sekarang	9.120.500,00	
	Jumlah	50.000.000,00		Jumlah	205.220.000,00
	Jumlah Aktiva	656.765.500,00		Jumlah Pasiva	656.765.000,00

LAMPIRAN

2

Perhitungan Rasio Likuiditas

1. Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{(Current Ratio)} &= \frac{178.050.000}{114.292.000} \times 100\% \\ &= 155,79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{(Quick Ratio)} &= \frac{178.050.000 - 1.800.000}{114.292.000} \times 100\% \\ &= 154,21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\ \text{(Cash Ratio)} &= \frac{5.500.000}{178.050.000} \times 100\% \\ &= 4,81 \end{aligned}$$

2. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{(Current Ratio)} &= \frac{456.259.000}{301.545.000} \times 100\% \\ &= 151,31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{(Quick Ratio)} &= \frac{456.259.000 - 2.000.000}{301.545.000} \times 100\% \\ &= 150,64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\ \text{(Cash Ratio)} &= \frac{132.319.000}{456.259.000} \times 100\% \\ &= 43,88 \end{aligned}$$

3. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{(Current Ratio)} &= \frac{606.765.000}{301.545.000} \times 100\% \\ &= 201,21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{(Quick Ratio)} &= \frac{606.765.000 - 2.500.000}{301.545.000} \times 100\% \\ &= 168,41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\ \text{(Cash Ratio)} &= \frac{121.500.000}{606.765.000} \times 100\% \\ &= 29,91 \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Solvabilitas

1. Tahun 2010

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{114.292.000}{113.758.000} \times 100\%$$

$$= 100,47$$

$$\text{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{114.292.000}{228.050.000} \times 100\%$$

$$= 50,12$$

2. Tahun 2011

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{301.545.000}{204.714.000} \times 100\%$$

$$= 147,30$$

$$\text{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{301.545.000}{506.259.000} \times 100\%$$

$$= 59,56$$

3. Tahun 2012

$$\textit{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{451.545.000}{205.00.000} \times 100\%$$

$$= 200,20$$

$$\textit{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{451.545.000}{656.765.500} \times 100\%$$

$$= 68,75$$

Perhitungan Rasio Rentabilitas

1. Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Earning power of total invesment} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.458.000}{228.050.000} \times 100\% \\ &= 1,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rate of return on net worth} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{2.212.200}{113.758.000} \times 100\% \\ &= 1,94 \end{aligned}$$

2. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Earning power of total invesment} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{8.035.000}{506.259.000} \times 100\% \\ &= 1,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rate of return on net worth} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{7.231.500}{204.714.000} \times 100\% \\ &= 3,53 \end{aligned}$$

3. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Earning power of total invesment} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{9.120.000}{656.765.500} \times 100\% \\ &= 1,39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rate of return on net worth} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{8.208.000}{205.000.000} \times 100\% \\ &= 4.00 \end{aligned}$$